



Vol. X Jilid 1 No. 64, Maret 2016 ISSN 1693 - 2617

Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah

MENARA *Ilmu*

DAFTAR ISI

1. MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI IPA 1 SMA ADABIAH PADANG DENGAN MENGGABUNGAN PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT DAN MENULIS SECARA KOLABORASI Oleh Deraldita Suazi
2. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DIREKTUR TERHADAP PRESTASI KERJA STAF DOSEN DAN KARYAWAN AKPER KESDAM IBB PADANG Oleh Deki Akmal
3. PENGARUH *BRAND IMAGE* (CITRA MEREK) KEPRIBADIAN DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PENDENGAR MEMILIH LEMBAGA PENYIARAN RADIO PERSADA 92,4 FM PEKANBARU Oleh Dinda Genta Wicara
4. ANALISA PENGETAHUAN MAHASISWA TINGKAT II AKPER KESDAM IBB PADANG TENTANG BIOLOGI SEL PADA MATA KULIAH BIOLOGI Oleh Dwindi Kumiasih Viri
5. GAMBARAN KADAR CD4 PENDERITA HIV/AIDS SEBELUM DAN SETELAH PEMBERIAN ANTIRETROVITAL (ARV) DI RSUP DR M.DJAMIL PADANG TAHUN 2015 Oleh Eka Seba Marta
6. KEBERMAKNAAN METODE PRESENTASI MAKALAH DALAM PROSES BELAJAR MAHASISWA DI UMBS PADANG Oleh Fitri Atrasi
7. IBM PELATIHAN MENULIS KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU SMA Oleh Fitriana Hamaini
8. NEED ANALYSIS OF THEACHING MATERIAL OF ENGLISH FOR NURSING Oleh Handayani SB
9. PENGARUH DISIPLIN KERJA, PENGALAMAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (BKI) CABANG RIAU Oleh Irfansyah Dauley
10. HUBUNGAN AKTIVITAS FISK TERHADAP KEJADIAN DIMENSA PADA LANSIA DIPANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAINAN ALJUH SICINCIN TAHUN 2015 Oleh Ises Reni
11. PERANAN ANGGARAN PENJUALAN SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN PENJUALAN PADA PT. SELULER MEDIA INFOTAMA (SMI) SUB BRANCH LUBUK SIKAPING Oleh Usmiar
12. PENGATURAN LANDAS KONTINEN DALAM KONVENSI HUKUM LAUT 1982 DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN INDONESIA Oleh Lona Puspita
13. SISTEM INFORMASI POSISI HOTEL DAN KULINER KOTA PEKANBARU BERBASIS WEB Oleh Nari Sahrin
14. PERAN PENGAWAS MINUM OBAT OLEH PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN PENDERITA TB PARU PUSKESMAS KURANJI KOTA PADANG Oleh Rahma Yunanda
15. PENGARUH MEDIA SMS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PESAN 3M PLUS DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DUNGUE* (DBD) DI KELURAHAN KENALIASAM BAWAH KOTA JAMBI TAHUN 2015 Oleh Susi Widawati
16. PENGARUH MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT DR. REKSODIWIRYO DI PADANG Oleh Yul Afni
17. ANALISA STRATEGI *PUBLIK RELATIONS* (PR) PADA PERUSAHAAN Oleh Zike Martha
18. PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTIVISME PADA PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA BAGI SISWA KELAS IV SDN 12 SINTOGA KABUPATEN PADANG PARIAMAN Oleh Zulbati
19. REFLEKSI PEMBINAAN KADER MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT Oleh Desi Asmarat
20. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS B USIA BAYI 0-7 HARI DI KELURAHAN TENGAH SAWAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERKOTAAN RASMAH AHMAD KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2015 Oleh Martina Adriani
21. ANALISIS PENGELOLAAN MODEL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT Oleh Leli Suwita

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Oleh : Leli Suwita, S.E., M.M.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Modal kerja merupakan masalah pokok dalam koperasi, karena modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang sangat penting dari aktiva. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Seperti; upah dan gaji karyawan, di mana biaya yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat melalui usaha yang dilakukan. Dalam masalah ini koperasi dituntut untuk meningkatkan efisiensi kerjanya demi tercapainya tujuan yang koperasi, yaitu; mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal.

SHU adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi perkembangan koperasi. dimana, dengan meningkatnya SHU meningkat pula kesejahteraan koperasi. Jika SHU meningkat, dengan sendirinya modal kerja bertambah. Jika SHU tidak meningkatkan, dengan sendirinya modal kerja berkurang.

Koperasi dapat mencapai SHU yang optimal dengan cara meningkatkan volume penjualan dan jasanya serta mengurangi biaya-biaya. Pencapaian SHU yang optimal memerlukan modal kerja yang cukup, sehingga; aktiva tetap, persediaan pembiayaan, gaji karyawan, transaksi koperasi, dan menjaga likuiditas koperasi. Modal kerja dapat bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, pinjaman (hutang).

Pengelolaan modal kerja sangat penting dilakukan, yang meliputi; pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva.

Agar koperasi tidak mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo), maka koperasi harus memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, Aktiva lancar harus dapat menutup hutang lancar, sehingga tingkat keamanan (margin safety) terjamin. Jika modal kerja terlalu besar dari yang dibutuhkan mengakibatkan terjadinya dana yang menganggur, sehingga tidak efisien. Sebaliknya, jika modal kerja lebih kecil dari kebutuhan, mengakibatkan kerugian atau kehilangan kesempatan memperoleh SHU.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis meneliti dengan judul "ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT"

2. Perumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu; "Bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha" pada Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Modal Kerja

Kasmir (2008:250) "Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya".

Elemen modal kerja terbagi atas dua, sebagaimana disebutkan oleh Martin Jhon D. dalam bukunya,

- a. Kas adalah segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dalam bentuk uang kecil di laci, daftar kas atau catatan rekening di bank dagang dimana permintaan depositonya terjaga.

- b. Surat – surat berharga yang dapat diperjual belikan, adalah investasi surat berharga yang dapat dimasukkan ke dalam saldo kas oleh perusahaan.

2. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006:67) pentingnya modal kerja sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
- f. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- g. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
- h. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

3. Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (1999:58) Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan kebutuhan akan modal kerja itu sendiri, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capita*)
2. Modal kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

4. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010: 256-257) Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva, yaitu: Hasil operasi perusahaan, Keuntungan penjualan surat-surat berharga, Penjualan saham, Penjualan aktiva tetap, Penjualan obligasi, Memperoleh pinjaman, dan Dana hibah.

5. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Jumingan(2006:74) Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurang aktiva lancar sebagai berikut:

- a. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembiayaan utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).
- b. Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perorangan dan persekutuan).
- c. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu, seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- f. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

6. Sisa Hasil Usaha

Hendoro Jogi (2002:247) SHU pada koperasi pada hakikatnya sama dengan keuntungan pada badan usaha seperti pada perseroan terbatas dan dapat didefinisikan sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan sedangkan ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue).

Jadi SHU adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut.

PSAK 27

33 Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

7. Analisis pengelolaan modal kerja

Menurut Munawir (2000:63) Laporan keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam satu periode.

Menurut Warsono (2007:254) rasio keuangan biasanya dikelompokkan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio nilai pasar.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

2. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dokumentasi dengan catatan data yang dimiliki oleh koperasi.

3. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Analisis perputaran modal kerja

$$a. \text{ perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

$$b. \text{ perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

2. Analisa laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas

a. Return On Investment (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dengan total asset.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net operating asset}} \times 100\%$$

b. Working Capital Turn Over (WCTO)

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan netto dengan total modal kerja.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{modal kerja}} \times 100\%$$

3. Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel dependen, penelitian ini menggunakan Korelasi

Menurut Suharyadi (2013:158) "analisa korelasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel maka perubahan-perubahan terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Model persamaannya:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Tabel 1 : Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.30 – 0.499	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat

Jika $r =$ koefisien korelasi, maka nilai r dapat dinyatakan secara sistematis sebagai berikut $:-1 \leq r \leq 1$, artinya:

Jika $r = +1$ berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y sempurna dan positif. Jika r mendekati $+1$ berarti pengaruhnya sangat kuat dan positif.

Jika $r = -1$ berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y sempurna dan negatif. Jika r mendekati -1 berarti pengaruhnya sangat kuat dan negatif.

Jika $r = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Modal Kerja

a. Perputaran Kas

Tabel 2 Perputaran kas pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012 – 2015.

Tahun	Penjualan(Rp)	Rata-rata kas(Rp)	Perputaran kas(kali)
2012	2.350.336.354	120.271.702	19,54188987
2013	2.971.723.308	198.851.418	14,94444112
2014	4.016.085.225	212.079.752	18,9366746
2015	4.693.346.879	170.407.800	27,54185477

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel di atas perputaran kas Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat selama penelitian dilakukan mengalami kenaikan, walaupun tahun 2013 mengalami penurunan, dengan rata-rata perputaran kas nya dalam waktu 20 hari. Cepatnya perputaran kas disebabkan karena naiknya penjualan yang diiringi dengan naiknya kas. Kecepatan perputaran kas ini mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin kecil.

Tabel 3 periode perputaran kas pada Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012 -2015.

Tahun	Bulan	Perputaran kas (kali)	Kas (bulan)
2012	12	19,54188987	0,614065481
2013	12	14,94444112	0,802974156
2014	12	18,9366746	0,63369099
2015	12	27,54185477	0,435700504

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa periode perputaran kas tahun 2012 sampai dengan 2015 periode perputaran kas mengalami penurunan walaupun tahun 2013 terjadi kenaikan. Hal ini disebabkan karena tahun 2013 perputaran kas juga menurun. Dan rata-rata lama perputaran kas dalam satu periode yaitu 0,6 bulan.

b. Perputaran piutang

Tabel 4 Perputaran Piutang Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012 -2015.

Tahun	Penjualan kredit (Rp.)	Piutang Rata-rata (Rp)	Perputaran piutang(kali)
2012	2.350.336.355	4.406.144.100	0,533422489
2013	2.971.723.308	6.225.698.742	0,477331691
2014	4.016.085.255	9.056.945.750	0,443426003

2015	4.693.346.879	9.509.455.747	0,493545267
------	---------------	---------------	-------------

Sumber : data sekunder diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran piutang perusahaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan tahun 2015 terjadi kenaikan. Dengan rata-rata perputaran piutang dalam satu periode yaitu 5 kali perputaran. Hal ini disebabkan karena kenaikan penjualan yang diiringi dengan kenaikan piutang rata-rata yang tidak seimbang.

Tabel 5 Periode Pengumpulan Piutang Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012 -2015.

Tahun	Bulan	Perputaran piutang (kali)	Piutang (bulan)
2012	12	0,533422489	22,49623935
2013	12	0,477331691	25,1397513
2014	12	0,443426003	27,06201241
2015	12	0,493545267	24,31387918

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata periode perputaran piutang yang dialami dari tahun 2012 sampai dengan 2015 rata-rata mengalami peningkatan perputaran piutangnya dalam satu periode.

c. Modal Kerja

Tabel 6 Perputaran Elemen Modal Kerja Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012-2015.

Tahun	Bulan	Periode terikatnya modal kerja (bulan)	Perputaran elemen modal kerja (kali)
2012	12	23,11030483	0,519248884
2013	12	25,94272546	0,462557414
2014	12	27,6957034	0,433280203
2015	12	24,74957968	0,484856719

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran elemen modal kerja pada koperasi ini mengalami penurunan yang berflukuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Dan rata-rata perputaran elemen modal kerja dalam satu periode yaitu 0,45 kali. Hal ini disebabkan karena periode terikatnya modal kerja juga berflukuasi.

Tabel 7 Modal Kerja yang dibutuhkan Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012 -2015.

Tahun	Penjualan(Rp)	Perputaran elemen modal kerja (hari)	Modal kerja yang dibutuhkan(Rp)
2012	2.350.336.355	0,519248884	4.526.415.802
2013	2.971.723.308	0,462557414	6.424.550.160
2014	4.016.085.255	0,433280203	9.269.025.503
2015	4.693.346.879	0,484856719	9.679.863.547

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa modal kerja yang dibutuhkan selama periode penelitian mengalami peningkatan.

2. Analisis laba atau Rasio profitabilitas

a. Return On Investment (ROI)

Tabel 8 Return On Investment Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012 – 2015.

Tahun	Laba operasi(Rp)	Net operating asset(Rp)	ROI(%)
2012	572.095.108	2.350.336.355	24%
2013	619.234.042	2.971.723.308	21%
2014	650.989.993	4.016.085.255	16%
2015	680.839.400	4.693.346.879	15%

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *return on investment* mengalami penurunan. Ini berarti bahwa dari aset yang dioperasikan dalam perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan rata-rata per periodenya 19 %.

b. Working Capital Turn

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan netto dengan total modal kerja.

Tabel 9 Working capital turn over Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2012 – 2015.

Tahun	Penjualan(Rp)	Modal kerja(Rp)	WCTO (satuan kali)
2012	2.350.336.355	13.506.375.397	0,17401681
2013	2.971.723.308	21.524.172.200	0,138064464
2014	4.016.085.255	29.695.930.419	0,135240257
2015	4.693.346.879	28.415.194.820	0,165170322

Sumber : data sekunder diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian turn over nya mengalami penurunan yang berfluktuasi yang diakibatkan oleh kenaikan penjualan yang diikuti kenaikan modal kerja yang tidak seimbang. Berarti perputaran modal kerja berdasarkan penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut menghasilkan 14 kali perputaran.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel modal kerja terhadap laba usaha, maka dapat menggunakan metode **Analisis Korelasi**

Analisis Korelasi

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2012	0,519248884	0,24	0,269619404	0,0576	0,12461973
2013	0,462557414	0,21	0,213959361	0,0441	0,09713706
2014	0,433280203	0,16	0,187731735	0,0256	0,06932483
2015	0,484856719	0,15	0,235086038	0,0225	0,07272851
Jumlah	1,899943221	0,76	0,906396538	0,1498	0,36381013

Perhitungan:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{(4)(0,36381013) - (1,899943221)(0,76)}{\sqrt{(4)(0,906396538) - (1,899943221)^2} - \{(4)(0,1498) - (0,76)^2\}}$$

$$r = \frac{0,01128367}{\sqrt{(0,01580190)(0,0216)}}$$

$$r = \frac{0,01128367}{\sqrt{0,000341321}}$$

$$r = \frac{0,01128367}{0,0184748748}$$

$$r = 0,6107577$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui koefisien korelasi (r) antara X (modal kerja) dengan Y (laba usaha) sebesar 0,6107577. Dengan demikian hubungan antara modal kerja dengan laba usaha kuat. Dengan kata lain kenaikan atau penurunan modal kerja akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan laba. Dari perhitungan koefisien korelasi diatas dapat diketahui adanya pengaruh modal kerja terhadap peningkatan laba usaha koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat

F. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- Berdasarkan hasil perhitungan modal kerja yang dibutuhkan oleh koperasi BMT AT-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat dari tahun ke tahun selalu meningkat dan laba operasi yang diperoleh juga menaglani peningkatan dari tahun ke tahun.
- Dengan perhitungan korelasi dapat dilihat adanya pengaruh modal kerja terhadap laba yang diperoleh oleh Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat memperoleh.

3. Saran

- Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat dapat mempertahankan dan meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan.
- Agar selalu mempertahankan dan adanya peningkatan pengaruh antara modal kerja dengan laba yang semakin bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Hendro, jogi. 2000. *Koperasi: Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo.

Jumingan.2006.*AnalisisLaporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Kasmir.2008. *Analisa laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kasmir.2010.*Analisis laporan keuangan*.PT Rajagrafindo.Jakarta

Martin John D, Arthur J Keown, dkk, 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Munawir,S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet XI, Liberty, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan BPFE UGM, Yogyakarta

Warsono.2007. *manajemen keuangan perusahaan*, jilid 1. Bayu media publishing. Malang